

Pengaruh Perilaku Konsumtif dan Ketidakpedulian atas Dana Darurat terhadap Kemampuan Mengelola Anggaran Rumah Tangga di Kota Sukabumi

Shella Juwita

Program Studi Akuntansi, Universitas Nusa Putra, Sukabumi, Indonesia

shella.juwita_ak23@nusaputra.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perilaku konsumtif dan ketidakpedulian atas dana darurat terhadap kemampuan mengelola anggaran rumah tangga di Kota Sukabumi. Pengelolaan anggaran rumah tangga merupakan aspek penting dalam menjaga stabilitas finansial keluarga, namun masih banyak rumah tangga yang mengalami kesulitan akibat tingginya perilaku konsumtif dan rendahnya kesadaran dalam mempersiapkan dana darurat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden yang dipilih menggunakan teknik probability sampling dengan rumus Slovin. Data dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, dan koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumtif tidak berpengaruh secara parsial terhadap kemampuan mengelola anggaran rumah tangga. Sementara itu, ketidakpedulian atas dana darurat berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mengelola anggaran rumah tangga. Penelitian ini menegaskan pentingnya kesadaran masyarakat dalam mempersiapkan dana darurat guna menciptakan pengelolaan keuangan rumah tangga yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Kata kunci: Perilaku Konsumtif, Dana Darurat, Pengelolaan Anggaran Rumah Tangga, Behavioral Finance.

Abstract: This research aims to analyze the influence of consumer behavior and indifference toward emergency funds on the ability to manage household budgets in Sukabumi City. Household budget management is an important aspect of maintaining family financial stability, yet many households still face difficulties due to high consumer behavior and low awareness in preparing emergency funds. This research uses a quantitative approach with a survey method by distributing questionnaires to 100 respondents selected using the probability sampling technique with the Slovin formula. The data were analyzed using validity tests, reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression, t-tests, and the coefficient of determination (R^2) with the help of SPSS version 25. The research results show that consumer behavior does not partially affect the ability to manage household budgets. Meanwhile, indifference toward emergency funds significantly affects the ability to manage household budgets. This research emphasizes the importance of public awareness in preparing emergency funds to create more stable and sustainable household financial management.

Keyword: Consumer Behavior, Emergency Fund, Household Budget Management, Behavioral Finance.

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan aspek fundamental dalam mempertahankan stabilitas ekonomi keluarga. Namun, dalam praktiknya banyak rumah tangga menghadapi tantangan akibat perilaku konsumtif yang tinggi serta minimnya penyiapan dana darurat sebagai buffer ketika menghadapi kebutuhan tak terduga. Fenomena ini kerap menyebabkan ketidakseimbangan dalam anggaran rumah tangga dan berpotensi memicu tekanan finansial jangka panjang.

Perilaku konsumtif yaitu kecenderungan untuk membeli barang atau jasa bukan karena kebutuhan tetapi semata-mata karena keinginan atau dorongan emosional telah terbukti sebagai salah satu faktor yang melemahkan pengelolaan keuangan pribadi. Sejumlah penelitian empiris telah mengkaji perilaku konsumtif dalam konteks kelompok tertentu, seperti ibu rumah tangga maupun generasi muda di berbagai daerah menunjukkan bahwa perilaku konsumtif dipengaruhi oleh tingkat literasi finansial, gaya hidup, sikap finansial, dan faktor demografis (Dyah Rini Prihastuty & Sri Rahayuningsih, 2024). Di samping itu, Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perilaku konsumtif berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan individu dan kelompok tertentu, misalnya mahasiswa Gen Z, di mana pengeluaran konsumtif terbukti memengaruhi keputusan pengelolaan keuangan secara signifikan meskipun pengaruhnya lebih rendah dibanding faktor sosial lain seperti norma lingkungan (Sahabuddin et al., 2025).

Konsep dana darurat sendiri merupakan komponen penting dari manajemen keuangan rumah tangga. Dana ini berfungsi

sebagai perlindungan terhadap risiko finansial tak terduga, seperti biaya kesehatan darurat, kehilangan pekerjaan, atau perbaikan mendadak pada aset penting keluarga. Penelitian internasional mengungkapkan bahwa rumah tangga yang memiliki dana darurat cenderung memiliki financial well-being yang lebih tinggi dan mengalami stres finansial yang lebih rendah. (*Relationship_between_emergency_savings_financial_well_being_financial_stress.Pdf*, n.d.). Meskipun demikian, banyak rumah tangga tidak memiliki cukup dana darurat terutama di kelompok berpenghasilan rendah, yang menunjukkan keterbatasan perilaku menabung dan pengaruh perilaku finansial lain terhadap kesiapan dana darurat tersebut.

Fenomena gap yang terlihat adalah ketidaksesuaian antara kebutuhan teoretis manajemen anggaran rumah tangga yang ideal dengan kenyataan empiris di lapangan. Secara teoritis, setiap rumah tangga diharapkan memiliki dana darurat sesuai standar (misalnya tiga sampai enam bulan biaya hidup) untuk mengurangi ketergantungan pada pinjaman dan tekanan finansial ekstrem. Namun, penelitian menunjukkan bahwa mayoritas rumah tangga tidak memenuhi standar ini karena perilaku konsumtif dan keterbatasan perilaku menabung yang lemah (Nguyen, 2023).

Selain fenomena gap, terdapat juga research gap yang penting yaitu masih banyak penelitian terdahulu masih terfokus pada satu aspek perilaku finansial tanpa mengintegrasikan pengaruh simultan antara perilaku konsumtif dan ketidakpedulian atas dana darurat terhadap kemampuan mengelola anggaran rumah tangga secara

menyeluruh. Misalnya, studi di Surabaya yang meneliti hubungan perilaku konsumtif dengan ketersediaan dana darurat saja sementara studi internasional lain fokus pada hubungan literasi keuangan dengan kesiapan dana darurat secara umum tanpa menilai dampak perilaku konsumtif secara simultan (Babiarz & Robb, 2014). Berikut peneliti menyajikan fenomena dalam pengelolaan anggaran rumah tangga.

Tabel 1.1
Fenomena Gap Pengelolaan Anggaran Rumah Tangga

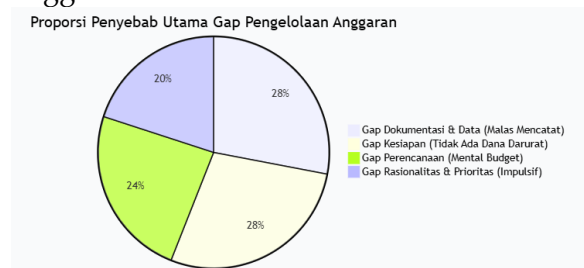
Aspek Pengelolaan	Kondisi Ideal (Seharusnya)	Kondisi Aktual (Kenyataan)	Fenomena Gap (Kesenjangan)
Perencanaan Bulanan	Seluruh anggota keluarga atau kepala rumah tangga membuat rencana anggaran tertulis sebelum bulan berjalan.	Anggaran hanya direncanakan di kepala (mental budget) atau tidak direncanakan sama sekali; pengeluaran bersifat reaktif.	Gap Perencanaan: Ada keinginan untuk teratur, tetapi tidak diwujudkan dalam dokumen tertulis yang terstruktur.
Pencatatan Keuangan	Setiap pemasukan dan pengeluaran dicatat secara detail dan konsisten (buku kas atau aplikasi).	Pengeluaran kecil tidak tercatat; hanya pengeluaran besar yang diingat. Pada akhir bulan, lupa kemana uang pergi.	Gap Dokumentasi : Kesadaran mencatat ada, namun konsistensi eksekusi sangat rendah (sering disebut "gaptek" atau malas).
Penerapan Skala Prioritas	Uang dialokasikan berdasarkan prioritas: Tabungan/ Investasi -> Kebutuhan Pokok ->	Sering mendahulukan keinginan (konsumsi/kuliner/hiburan) di awal bulan, sehingga kebutuhan pokok akhir	Gap Prioritas: Antara "tahu" mana yang prioritas vs "melakukan" sesuai prioritas sering timpang.

	Cicilan -> Hiburan.	bulan kekurangan.	
Pengelolaan Utang	Utang hanya produktif dan cicilan tidak melebihi 30% dari pendapatan.	Utang konsumtif (paylater, kartu kredit) digunakan untuk menutupi gaya hidup, dan seringkali meminjam untuk membayar utang lain.	Gap Solvabilitas: Perbedaan antara kemampuan bayar dengan perilaku berutang yang impulsif.
Dana Darurat	Memiliki dana darurat minimal 3-6 bulan pengeluaran.	Tidak ada dana darurat; saat ada kebutuhan mendadak (sakit/motor rusak), solusinya adalah utang atau menjual aset.	Gap Kesiapan: Kesiapan mental menghadapi risiko tidak diimbangi dengan kesiapan likuiditas finansial.
Kontrol Emosional (Gaya Hidup)	Pembelian didasarkan pada fungsi dan nilai guna.	Pembelian didasarkan pada emosi (FOMO, diskon, gengsi) yang menyebabkan pemborosan.	Gap Rasionalitas: Perbedaan antara belanja berdasarkan logika vs belanja berdasarkan impuls.

Sumber: Data primer yang diolah oleh Peneliti (2026)

Pada aspek perencanaan dan pencatatan, banyak keluarga yang sadar perlunya anggaran tertulis dan dokumentasi keuangan, namun kenyataannya mereka hanya merencanakan "di dalam kepala" dan malas mencatat pengeluaran kecil. Masyarakat tahu bahwa utang konsumtif berbahaya dan dana darurat itu penting, namun kemudahan paylater membuat mereka terjebak cicilan, dan saat musibah datang mereka lebih memilih berutang karena tidak memiliki simpanan.

Berikut visualisasi memetakan porsi penyebab utama terjadinya gap pengelolaan anggaran.



Gambar 1.1 Fenomena Gap Pengelolaan Anggaran Rumah Tangga

Sumber: Data primer yang diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan diagram pie, faktor terbesar penyebab gap dalam pengelolaan anggaran rumah tangga adalah Gap Dokumentasi (28%) dan Gap Kesiapan (28%). Artinya, masalah utama bukan hanya tentang besarnya pemasukan, melainkan tentang kebiasaan mencatat dan kebiasaan menyisihkan dana cadangan. Disusul oleh Gap Perencanaan (24%) dan terakhir Gap Rasionalitas (20%) yang berkaitan dengan gaya hidup dan pengendalian diri.

KAJIAN PUSTAKA

Behavioral Finance Theory

Berdasarkan kerangka teoritis Behavioral Finance Theory yang dikembangkan oleh Daniel Kahneman dan Amos Tversky (1979) melalui Prospect Theory (Kahneman & Tversky, 1979). Teori ini menjelaskan bahwa dalam pengambilan keputusan finansial, individu cenderung lebih sensitif terhadap potensi kerugian dibandingkan keuntungan (loss aversion), serta sering kali mengambil keputusan berdasarkan persepsi subjektif daripada perhitungan rasional. Dalam konteks pengelolaan anggaran rumah tangga, teori ini membantu menjelaskan bagaimana perilaku konsumtif dan

ketidakpedulian terhadap dana darurat terbentuk dari bias kognitif dan emosional dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Perilaku konsumtif dalam perspektif Behavioral Finance dapat dipahami sebagai hasil dari present bias dan mental accounting, di mana individu lebih mengutamakan kepuasan jangka pendek dibandingkan stabilitas finansial jangka panjang (Thaler, 1985). Rumah tangga yang terjebak dalam bias ini cenderung mengalokasikan pendapatan untuk konsumsi yang memberikan utilitas instan, tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang terhadap keseimbangan anggaran.

Sementara itu, ketidakpedulian atas dana darurat dapat dijelaskan melalui konsep optimism bias dan underestimation of risk. Banyak individu meyakini bahwa risiko kejadian tak terduga kecil kemungkinan terjadi pada dirinya, sehingga tidak merasa perlu menyisihkan dana cadangan (Weinstein, 1980). Dalam kerangka Behavioral Finance, persepsi risiko yang bias ini menyebabkan individu gagal mempersiapkan perlindungan finansial. Ketika risiko benar-benar terjadi, rumah tangga tanpa dana darurat cenderung mengalami tekanan anggaran yang signifikan, bahkan berpotensi berutang.

Dalam kerangka teori ini, apabila rumah tangga mampu mengendalikan bias perilaku seperti present bias dan overconfidence, maka kemampuan mengelola anggaran akan meningkat karena keputusan finansial diambil secara lebih rasional dan terencana.

Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan dua variabel independen yang berakar pada

perspektif Behavioral Finance, yakni perilaku konsumtif dan ketidakpedulian atas dana darurat, untuk dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen berupa kemampuan mengelola anggaran rumah tangga. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana bias psikologis dalam pengambilan keputusan finansial memengaruhi kualitas pengelolaan keuangan keluarga.

Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan individu untuk melakukan pembelian barang atau jasa secara berlebihan yang lebih didasarkan pada keinginan dibandingkan kebutuhan rasional. Rumah tangga dengan tingkat perilaku konsumtif tinggi cenderung mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, sehingga berpotensi menimbulkan defisit anggaran. Semakin kuat kecenderungan konsumtif seseorang, semakin besar kemungkinan terjadinya ketidakteraturan dalam perencanaan dan pelaksanaan anggaran rumah tangga. Menurut Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen (1991), perilaku individu merupakan hasil dari niat (intention) yang dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991).

Ketidakpedulian atas Dana Darurat

Ketidakpedulian atas dana darurat merupakan kondisi di mana individu atau rumah tangga tidak memprioritaskan penyesihan dana cadangan untuk menghadapi kebutuhan tak terduga, seperti biaya kesehatan, kehilangan pekerjaan, atau

kondisi krisis lainnya. Dalam konteks pengelolaan anggaran rumah tangga, ketidakpedulian ini dapat menimbulkan risiko finansial yang signifikan karena ketiadaan buffer keuangan menyebabkan rumah tangga rentan terhadap guncangan ekonomi, bahkan berpotensi menggunakan utang sebagai solusi jangka pendek. Menurut Life Cycle Theory yang dikembangkan oleh Franco Modigliani dan Richard Brumberg (1954), teori ini menjelaskan bahwa pada masa produktif, individu seharusnya menyalurkan sebagian pendapatan untuk ditabung guna menghadapi masa pensiun maupun risiko tak terduga di masa depan (Thaler & Shefrin, 1988).

Kemampuan Mengelola Anggaran Rumah Tangga

Kemampuan mengelola anggaran rumah tangga merupakan kapasitas individu atau keluarga dalam merencanakan, mengalokasikan, mengendalikan, serta mengevaluasi penggunaan pendapatan secara efektif dan efisien. Dalam praktiknya, pengelolaan anggaran yang baik memungkinkan rumah tangga menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran sehingga tercipta stabilitas finansial jangka panjang. Menurut Self-Control Theory yang dikemukakan oleh Michael Gottfredson dan Travis Hirschi (1990), perilaku individu sangat dipengaruhi oleh tingkat pengendalian diri (self-control) yang dimilikinya. Individu dengan tingkat self-control yang tinggi cenderung mampu menunda kepuasan sesaat, mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang, serta membuat keputusan yang lebih rasional dan terencana (Burt, 2020).

Pengembangan Hipotesis

Perilaku Konsumtif dan Kemampuan Mengelola Anggaran Rumah Tangga

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara perilaku konsumtif dengan pengelolaan anggaran rumah tangga dan menemukan adanya pengaruh yang signifikan. Penelitian pada ibu rumah tangga di Kelurahan Bontoala Parang, Kota Makassar, dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$, yang berarti semakin tinggi perilaku konsumtif maka semakin buruk pengelolaan keuangannya (Eprida & Hajerah Hasyim, 2025). Dalam program pengabdian masyarakat menemukan bahwa ketidakmampuan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan berakibat pada perilaku konsumtif yang berujung pada pemborosan anggaran keluarga (Sholehuddin et al., 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian (Oktaviani et al., 2025), yang menemukan bahwa gaya hidup konsumtif berkontribusi signifikan terhadap menurunnya perilaku keuangan yang bijak, terutama dikalangan Ibu rumah tangga yang kerap melakukan pembelian berdasarkan keinginan emosional. Penelitian pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Kerambitan, Kab. Tabanan, menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan rumah tangga yang lebih baik akan menghasilkan gaya hidup yang lebih bijak dan tidak berperilaku konsumtif (Luh Gede Putri Kusuma Pekerti, 2025). Penelitian oleh (Octavera & Rahadi, 2023), menjelaskan bahwa semakin banyak pengetahuan keuangan seseorang maka kecenderungannya untuk berperilaku konsumtif akan semakin berkurang. Dengan demikian, penelitian tersebut secara konsisten mendukung hipotesis bahwa perilaku konsumtif berpengaruh terhadap pengelolaan anggaran rumah tangga.

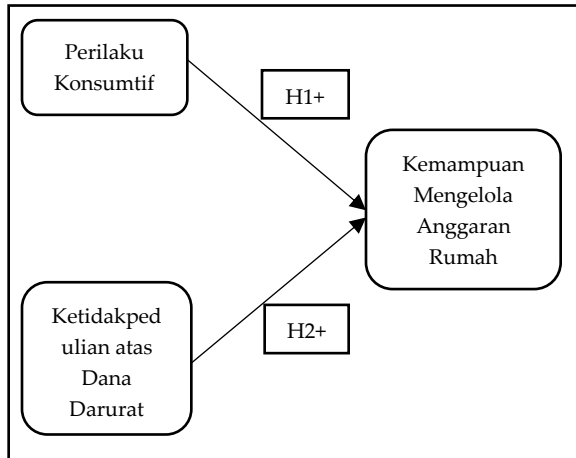
H1: Perilaku Konsumtif berpengaruh terhadap Kemampuan Mengelola Anggaran Rumah Tangga.

Ketidakpedulian atas Dana Darurat dan Kemampuan Mengelola Anggaran Rumah Tangga

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara ketidakpedulian atas dana darurat dengan pengelolaan anggaran rumah tangga dan menemukan adanya pengaruh yang signifikan. Penelitian di D.I. Yogyakarta (Pambudi, 2025) yang membuktikan bahwa perilaku menabung dan financial self-efficacy berpengaruh positif signifikan terhadap kepemilikan dana darurat, di mana ketiadaan dana darurat mencerminkan lemahnya fondasi pengelolaan keuangan keluarga. Studi (Sulastri, 2025) secara lebih tegas menunjukkan bahwa variabel dana darurat secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga di Indonesia. Hal ini diperkuat oleh peneliti lain yang mengungkapkan bahwa pandemi Covid-19 menyadarkan masyarakat betapa pentingnya memiliki dana darurat, di mana ketidaksiapan dana darurat menyebabkan rumah tangga kesulitan menyesuaikan anggaran saat menghadapi guncangan ekonomi (Malau et al., 2021). Temuan serupa diungkapkan dalam penelitian pasangan muda di era pandemi yang menunjukkan bahwa perencanaan keuangan yang baik selalu menempatkan dana darurat sebagai prioritas setelah kebutuhan sehari-hari (Cuandra, 2021). Penelitian pada ibu rumah tangga di salah satu kecamatan di Kota Padang, menyadari bahwa pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya bergantung pada pendapatan yang besar, tetapi juga pada kebiasaan menyisihkan

sebagian uang untuk kebutuhan mendatang, termasuk dana darurat (Nurhayati & Puspita, 2024). Dengan demikian, penelitian tersebut secara konsisten mendukung hipotesis bahwa ketidakpedulian atas dana darurat berpengaruh terhadap pengelolaan anggaran rumah tangga.

H2: Ketidakpedulian atas Dana Darurat berpengaruh terhadap Kemampuan Mengelola Anggaran Rumah Tangga.



Gambar 2.1 Kerangka Hipotesis

Sumber: Data primer yang diolah oleh Peneliti (2026)

Tabel 2.1

Tabel Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Perilaku Konsumtif	Membeli produk karena iming-iming hadiah	Mudah terpengaruh untuk membeli produk fashion dengan potongan harga atau promo lainnya
	Membeli produk karena kemasan menarik	Membeli produk fashion dengan desain kemasan yang menarik
	Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi	Melihat atau mendengar iklan mengenai suatu produk fashion yang sedang tren, langsung membelinya
	Memakai produk karena	Terpengaruh membeli produk

Ketidakpedulian atas Dana Darurat	mengidolakan model yang mengiklankan	fashion yang diiklankan oleh idola
	Membeli produk mahal untuk rasa percaya diri	Membeli produk fashion yang mahal, agar tidak terlihat pasaran
	Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda)	Setelah puas membeli produk fashion yang diinginkan, keinginan membeli muncul kembali pada produk yang sama dengan merek berbeda
	Membeli produk atas pertimbangan harga	Membeli produk karena harganya murah (bukan karena kebutuhan)
	Pengetahuan tentang definisi dana darurat	Mengetahui perbedaan antara tabungan biasa dan dana darurat
	Pemahaman jumlah ideal dana darurat	Mengetahui bahwa dana darurat ideal sebesar 6-12 kali pengeluaran rutin bulanan
Kemampuan Mengelola Anggaran	Kemampuan menyisihkan pendapatan	Secara rutin menyisihkan sebagian pendapatan untuk dana darurat
	Pengetahuan pengelolaan dana darurat	Memahami bahwa dana darurat hanya digunakan untuk keadaan darurat (bukan kebutuhan rutin)
	Kesiapan menghadapi situasi darurat	Memiliki cadangan dana untuk kebutuhan mendadak (sakit, kehilangan pekerjaan, dll)
Kemampuan Mengelola Anggaran	Membuat anggaran bulanan	Menyusun anggaran pengeluaran setiap bulan
	Mencatat pemasukan	Mencatat semua pemasukan yang diterima

	Mencatat pengeluaran	Mencatat semua pengeluaran harian
	Membandingkan pemasukan dan pengeluaran	Memastikan pengeluaran tidak melebihi pemasukan
	Membayar tagihan tepat waktu	Membayar tagihan (listrik, air, dll) tepat waktu
	Merencanakan kebutuhan jangka panjang	Memiliki perencanaan keuangan untuk masa depan
	Memprioritaskan kebutuhan	Mendahulukan kebutuhan pokok dibanding keinginan
	Menghindari utang konsumtif	Menghindari berutang untuk hal-hal konsumtif
	Perencanaan investasi	Merencanakan investasi untuk masa depan

Sumber: Data primer yang diolah oleh Peneliti (2026)

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh perilaku konsumtif dan ketidakpedulian atas dana darurat terhadap kemampuan mengelola anggaran rumah tangga di Kota Sukabumi. Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga sebanyak 85.098 orang berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2024. Sampel diambil sebanyak 100 responden menggunakan teknik probability sampling dan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner daring menggunakan Skala Likert 5 poin. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari perilaku konsumtif dan ketidakpedulian atas dana darurat, sedangkan variabel dependen adalah kemampuan mengelola anggaran rumah tangga. Teknik analisis data

dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t, serta uji determinasi (R^2) menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menjawab sejauh mana pengaruh perilaku konsumtif dan ketidakpedulian atas dana darurat terhadap kemampuan mengelola anggaran rumah tangga di Kota Sukabumi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation n
Perilaku Konsumtif (X1)	10 0	7.00	35.00	18.780 0	4.78123
Ketidakpedulian atas Dana Darurat (X2)	10 0	5.00	25.00	19.110 0	3.44332
Kemampuan Mengelola Anggaran (Y)	10 0	14.00	45.00	34.240 0	5.43115
Valid N (listwise)	10 0				

Sumber: Olah data output SPSS 25 (2026)

1) Variabel Perilaku Konsumtif (X1)

Dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 7 sedangkan nilai maksimum sebesar 35, nilai rata-rata sebesar 18.78 dan Standar Deviasi adalah 4.78123. Terdapat variasi atau perbedaan perilaku konsumtif antar individu, namun tidak terlalu menyebar jauh dari rata-rata.

2) Variabel Ketidakpedulian atas Dana Darurat (X2)

Dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 5 sedangkan nilai maksimum sebesar 25, nilai rata-rata sebesar 19.11 dan Standar Deviasi adalah 3.44332.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketidakpedulian atas dana darurat responden tergolong tinggi.

3) Variabel Kemampuan Mengelola Anggaran (Y)

Dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 14 sedangkan nilai maksimum sebesar 45, nilai rata-rata sebesar 34.24 dan Standar Deviasi adalah 5.43115. Terdapat perbedaan kemampuan yang cukup nyata antar individu dalam mengelola anggaran, namun masih dalam kisaran yang wajar.

Tabel 2. Uji Validitas untuk X1

Item	R hitung	R tabel 5%	Sig. (2- tailed)	Keterangan
Item1	0.678	0.194	0.000	Valid
Item2	0.679	0.194	0.000	Valid
Item3	0.799	0.194	0.000	Valid
Item4	0.780	0.194	0.000	Valid
Item5	0.599	0.194	0.000	Valid
Item6	0.644	0.194	0.000	Valid
Item7	0.670	0.194	0.000	Valid

Sumber: Olah data output SPSS 25 (2026)

Berdasarkan hasil uji validitas dengan 100 responden (r tabel = 0.194 pada signifikansi 5%), seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r hitung setiap item yang berkisar antara 0.599 hingga 0.799 > dari r tabel (0.194), serta nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000 < 0.05. Ketujuh item tersebut layak digunakan sebagai instrumen pengukuran perilaku konsumtif dalam penelitian ini.

Tabel 3. Uji Validitas untuk X2

Item	R hitung	R tabel 5%	Sig. (2- tailed)	Keterangan
Item1	0.787	0.194	0.000	Valid
Item2	0.673	0.194	0.000	Valid
Item3	0.840	0.194	0.000	Valid
Item4	0.796	0.194	0.000	Valid
Item5	0.799	0.194	0.000	Valid

Sumber: Olah data output SPSS 25 (2026)

Hasil uji validitas terhadap 100 responden, menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki r hitung > 0.194, untuk masing-masing item berkisar antara 0.673 hingga 0.840. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan r tabel sebesar 0.194 pada taraf signifikansi 5% ($df = 98$) dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0.05. Sehingga data pada seluruh item pada variabel ini adalah valid.

Tabel 4. Uji Validitas untuk Y

Item	R hitung	R tabel 5%	Sig. (2- tailed)	Keterangan
Item1	0.748	0.194	0.000	Valid
Item2	0.718	0.194	0.000	Valid
Item3	0.686	0.194	0.000	Valid
Item4	0.709	0.194	0.000	Valid
Item5	0.647	0.194	0.000	Valid
Item6	0.812	0.194	0.000	Valid
Item7	0.545	0.194	0.000	Valid
Item8	0.566	0.194	0.000	Valid
Item9	0.770	0.194	0.000	Valid

Sumber: Olah data output SPSS 25 (2026)

Hasil uji validitas diperoleh nilai r hitung untuk masing-masing item berkisar antara 0.545 hingga 0.812. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan r tabel sebesar 0.194 pada taraf signifikansi 5% ($df = 98$). Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung > r tabel dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0.05, yang berarti bahwa setiap item pada kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan.

Tabel 5. Uji Reliabilitas untuk X1, X2, dan Y

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Perilaku Konsumtif	7	0.813	Reliabel
Ketidakpedulian atas Dana Darurat	5	0.831	Reliabel

Kemampuan Mengelola Anggaran	9	0.863	Reliabel
------------------------------	---	-------	----------

Sumber: Olah data output SPSS 25 (2026)

Hasil uji reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha, ketiga variabel dinyatakan reliabel karena seluruhnya memiliki nilai alpha ≥ 0.60 . Variabel Perilaku Konsumtif (X1) memperoleh nilai 0.813, variabel Ketidakpedulian atas Dana Darurat (X2) memperoleh nilai 0.831, dan variabel Kemampuan Mengelola Anggaran (Y) memperoleh nilai 0.863. Semua nilai menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang tinggi sehingga ketiga instrumen penelitian tersebut reliabel dan layak digunakan untuk analisis data selanjutnya.

Tabel 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.63690842
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.043
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Olah data output SPSS 25 (2026)

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil output, diketahui jumlah responden (N) sebanyak 100 orang dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200. Maka nilai ($0.200 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dalam analisis regresi,

data tersebut dinyatakan layak untuk diuji lebih lanjut menggunakan statistik parametrik.

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
		Collinearity Statistics
Model		Tolerance VIF
1	Perilaku Konsumtif (X1)	.991 1.009
	Ketidakpedulian atas Dana Darurat (X2)	.991 1.009

Sumber: Olah data output SPSS 25 (2026)

Nilai VIF (Variance Inflation Factor) untuk kedua variabel adalah $1.009 < 10$, dan nilai Tolerance = $0.991 > 0.1$, yang menandakan tidak terjadi multikolinearitas antar variable bebas. Dapat disimpulkan bahwa X1 maupun X2 secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Y, serta model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi tidak adanya multikolinearitas.

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
		Standardized			
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	Sig.
Model					
1	(Constant)	4.56	1.529		.00
		5			6
	Perilaku Konsumtif (X1)	-.010	.049	-.021	.83
					.206
	Ketidakpedulian atas Dana Darurat (X2)	-.083	.068	-.123	.22
					1.21
					6
					9

Sumber: Olah data output SPSS 25 (2026)

Diketahui bahwa variabel Perilaku Konsumtif memiliki nilai signifikansi

sebesar 0.837 > 0.05 dan variabel Ketidakpedulian atas Dana Darurat dengan nilai signifikansi sebesar 0.226 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 9. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandar dized Coefficient s		Standar dized Coefficie nts		Collinearit y Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolera nce	VI F
1 (Constant)	12.292	2.433		5.052	.000		
Perilaku Konsumtif (X1)	-.026	.078	-.023	-.339	.735	.991	1.009
Ketidakpedulian atas Dana Darurat (X2)	1.174	.108	.745	10.900	.000	.991	1.009

Sumber: Olah data output SPSS 25 (2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh model persamaan sebagai berikut:
Kemampuan Mengelola Anggaran = 12.292 + -0.026 X1 + 1.174 X2

Variabel Perilaku Konsumtif memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.026 dan t = -0.339, sedangkan variabel Ketidakpedulian atas Dana Darurat memiliki koefisien lebih besar, yaitu 1.174 dan t = 10.900, yang menunjukkan bahwa variabel X2 memiliki pengaruh paling dominan dalam model.

Tabel 10. Uji T (Parsial)

Model	Coefficients ^a			Sig.
	Unstandardiz	Standardiz		
	ed	ed		
	Coefficients	Coefficients	t	

	Std. Error		Beta		
	B	Error			
1 (Constant)	12.292	2.433		5.052	.000
Perilaku Konsumtif (X1)	-.026	.078	-.023	-.339	.735
Ketidakpedulian atas Dana Darurat (X2)	1.174	.108	.745	10.900	.000

Sumber: Olah data output SPSS 25 (2026)

Uji T diatas menunjukkan bahwa variabel Perilaku Konsumtif (X1) terhadap Y memiliki nilai signifikansi > 0.05, yaitu 0.735 dan t tabel = 0.194, jadi t hitung -0.339 < t tabel 0.194, sehingga dapat disimpulkan bahwa Perilaku Konsumtif (X1) memiliki pengaruh negatif secara parsial terhadap Kemampuan Mengelola Anggaran (Y). Untuk variabel Ketidakpedulian atas Dana Darurat (X2) dengan nilai signifikansi 0.000 < 0.05, dan t hitung 10.900 > t tabel 0.194, artinya variabel Ketidakpedulian atas Dana Darurat (X2) memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap Kemampuan Mengelola Anggaran (Y).

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	Model Summary			
	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.743 ^a	.552	3.67421	

Sumber: Olah data output SPSS 25 (2026)

Diperoleh nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.743 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel independen. Nilai R Square sebesar 0.552 mengindikasikan bahwa 55.2% variasi yang terjadi pada Kemampuan Mengelola Anggaran Rumah Tangga dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen secara simultan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perilaku Konsumtif terhadap Kemampuan Mengelola Anggaran

Dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku konsumtif tidak berpengaruh secara parsial terhadap kemampuan mengelola anggaran rumah tangga. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0.735 > 0.05$ dengan nilai t hitung $-0.339 < t$ tabel 0.194 , sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat perilaku konsumtif responden belum tentu secara langsung menentukan baik atau buruknya kemampuan mereka dalam mengelola anggaran rumah tangga. Dengan kata lain, meskipun responden memiliki kecenderungan konsumtif, sebagian dari mereka masih mampu melakukan pengelolaan keuangan secara cukup baik.

H_1 : Perilaku Konsumtif berpengaruh negatif terhadap Kemampuan Mengelola Anggaran.

Ketidakpedulian atas Dana Darurat terhadap Kemampuan Mengelola Anggaran

Variabel ketidakpedulian atas dana darurat terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan mengelola anggaran rumah tangga. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai t hitung $10.900 > t$ tabel 0.194 , maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah kepedulian rumah tangga terhadap pentingnya dana darurat, maka semakin terganggu kemampuan mereka dalam mengelola anggaran keuangan keluarga. Dana darurat menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas finansial karena berfungsi

sebagai cadangan ketika menghadapi kebutuhan mendesak atau kondisi tidak terduga.

H_2 : Ketidakpedulian atas Dana Darurat berpengaruh positif terhadap Kemampuan Mengelola Anggaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mengelola anggaran rumah tangga, sedangkan ketidakpedulian atas dana darurat memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan mengelola anggaran rumah tangga di Kota Sukabumi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan kemampuan mengelola anggaran rumah tangga sebesar 55,2%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu jumlah responden yang masih terbatas pada masyarakat Kota Sukabumi serta penggunaan data kuesioner yang bergantung pada persepsi subjektif responden. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen sehingga belum sepenuhnya menggambarkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kemampuan mengelola anggaran rumah tangga.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel dan memperluas wilayah penelitian agar hasil yang diperoleh lebih representatif. Penelitian berikutnya juga dapat menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan, tingkat pendapatan, gaya hidup,

pengendalian diri, maupun financial attitude agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan mengelola anggaran rumah tangga. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat untuk meningkatkan perencanaan keuangan keluarga, khususnya dalam membangun

kebiasaan menabung dan kesiapan menghadapi risiko finansial di masa mendatang.

REFEREENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Babiarz, P., & Robb, C. A. (2014). Financial Literacy and Emergency Saving. *Journal of Family and Economic Issues*, 35(1), 40–50. <https://doi.org/10.1007/s10834-013-9369-9>
- Burt, C. H. (2020). Self-Control and Crime: Beyond Gottfredson & Hirschi's Theory. *Annual Review of Criminology*, 3, 43–73. <https://doi.org/10.1146/annurev-criminol-011419-041344>
- Cuandra, F. (2021). Dampak pandemi covid-19 terhadap perilaku pembelian (buying behaviour) masyarakat Kota Batam. *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, Vol 6, No 2 (2021): *Keberlanjutan*, 92–105. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/keberlanjutan/article/view/14079/FendyCuandra>
- Dyah Rini Prihastuty, & Sri Rahayuningsih. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude, Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Z. *Moneter : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(2), 63–76. <https://doi.org/10.61132/moneter.v2i2.454>
- Eprida, Y., & Hajerah Hasyim, S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Konsumtif terhadap Pengelolaan Keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Bontola Parang Kota Makassar. <https://doi.org/10.24905/mlt.v6i1.224>
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk. *Econometrica*, 47(2), 263–291. <https://doi.org/10.2307/1914185>
- Luh Gede Putri Kusuma Pekerti. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Kerambitan, Kab. Tabanan. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(4), 227–237. <https://doi.org/10.61722/jrme.v2i4.5640>
- Malau, M., Sinaga, P., Sianturi, H., & ... (2021). Pengelolaan Kegiatan Usaha dan Manajemen Keuangan Rumah Tangga Dalam Menghadapi Situasi New Normal. *Ikraith-Abdimas*, 4(1), 19–25. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/download/875/663>
- Nguyen, T. A. N. (2023). the Power of Financial Behavior in Emergency Funds: Empirical Evidence From a Developing Country. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 10(3), 455–467. <https://doi.org/10.15549/jeecar.v10i3.1223>

- Nurhayati, & Puspita, H. J. (2024). Penerapan Konsep Dana Darurat Untuk Meningkatkan Ketahanan Finansial Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 120–127. <https://ojs.forumkomunikasidosen.org/index.php/jurnal-bhakti-jivana%0Ahttps://ojs.forumkomunikasidosen.org/index.php/jurnal-bhakti-jivana/article/view/19>
- Octavera, S., & Rahadi, F. (2023). Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 25, 491–500. <https://doi.org/10.47233/jebd.v25i2.995>
- Oktaviani, R. Z., Indriasari, I., & Meiriyanti, R. (2025). Pengaruh Perilaku Konsumtif , Gaya Hidup , dan Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi Kreatif*, 4(1), 83–93.
- Pambudi, T. A. (2025). *ANALISIS FAKTOR KEPEMILIKAN DANA DARURAT RUMAH TANGGA MUSLIM DI D.I. YOGYAKARTA. relationship_between_emergency_savings_financial_well_being_financial_stress.pdf*. (n.d.).
- Sahabuddin, R., Azhari, A., Samba, J. E., Nengsi, S. W., Putri, R. A., & Alqadri, M. (2025). Analisis Perilaku Konsumtif Dan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Gen Z Universitas Di Makassar. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(3), 399–408.
- Sholehuddin, S., Bastomi, M., & Sudaryanti, D. (2023). PENGUATAN PEREKONOMIAN KELUARGA MELALUI EDUKASI PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7, 5312. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.17576>
- Sulastri. (2025). *Kesejahteraan Keuangan Keluarga*.
- Thaler, R. (1985). Mental Accounting and Consumer Choice. *Marketing Science*, 4(3), 199–214. <http://www.jstor.org/stable/183904>
- Thaler, R., & Shefrin, H. (1988). The Behavioral Life-Cycle Hypothesis. *Economic Inquiry*, 26, 609–643. <https://doi.org/10.1111/j.1465-7295.1988.tb01520.x>
- Weinstein, N. D. (1980). Unrealistic optimism about future life events. In *Journal of Personality and Social Psychology* (Vol. 39, Issue 5, pp. 806–820). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.39.5.806>

LAMPIRAN

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama	
Jenis Kelamin	
Usia	
Usia Rumah Tangga	

II. PERNYATAAN RESPONDEN

PERNYATAAN	1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)
Mudah terpengaruh untuk membeli produk fashion dengan potongan harga atau promo lainnya					
Membeli produk fashion dengan desain kemasan yang menarik					
Melihat atau mendengar iklan mengenai suatu produk fashion yang sedang tren, langsung membelinya					
Terpengaruh membeli produk fashion yang diiklankan oleh idola					

Membeli produk fashion yang mahal, agar tidak terlihat pasaran					
Setelah puas membeli produk fashion yang diinginkan, keinginan membeli muncul kembali pada produk yang sama dengan merek berbeda					
Membeli produk karena harganya murah (bukan karena kebutuhan)					
Mengetahui perbedaan antara tabungan biasa dan dana darurat					
Mengetahui bahwa dana darurat ideal sebesar 6-12 kali pengeluaran rutin bulanan					
Secara rutin menyisihkan sebagian pendapatan untuk dana darurat					
Memahami bahwa dana darurat hanya digunakan untuk keadaan darurat (bukan kebutuhan rutin)					
Memiliki cadangan dana untuk kebutuhan mendadak (sakit, kehilangan pekerjaan, dll)					
Menyusun anggaran pengeluaran setiap bulan					
Mencatat semua pemasukan yang diterima					
Mencatat semua pengeluaran harian					
Memastikan pengeluaran tidak melebihi pemasukan					
Membayar tagihan (listrik, air, dll) tepat waktu					
Memiliki perencanaan keuangan untuk masa depan					
Mendahulukan kebutuhan pokok dibanding keinginan					
Menghindari berutang untuk hal-hal konsumtif					
Merencanakan investasi untuk masa depan					